



Scripta Technica: Journal of Engineering and Applied Technology

Vol 2 No 1 June 2026, Hal. 376-385
ISSN:3110-0775(Print) ISSN: 3109-9696(Electronic)
Open Access: <https://scriptainteletektual.com/scripta-technica>

Analisis Literasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dalam Membentuk Perilaku Kepedulian Lingkungan

Eko Sutrisno^{1*}, Nuril Ahmad², Anita³, Moch Ichdah Asyarin Hayau Lailin⁴

¹⁻⁴ Majapahit Islamic University, Indonesia

email: ekosudrun@unim.ac.id¹

Article Info :

Received:
14-06-2026
Revised:
20-06-2026
Accepted:
26-06-2026

Abstract

The integration of Sustainable Development Goals (SDGs) literacy into higher education serves as a critical instrument for accelerating green campus culture as a manifestation of ecological responsibility. This study examines how systematic implementation of environmental policies and sustainability-oriented curricula transforms theoretical knowledge into tangible, pro-environmental academic behaviors among students. Empirically, the research demonstrates that high student engagement in waste management and energy efficiency reflects the successful internalization of sustainability literacy into daily habituation. Furthermore, the synthesis of ethical values and global sustainability principles empowers students to develop innovative solutions to environmental challenges. As a living laboratory, universities play a pivotal role in bridging the gap between ecological awareness and actionable commitment. The findings indicate that reflective and applied educational approaches significantly enhance students' long-term dedication to environmental preservation, effectively preparing graduates to act as agents of change in professional and societal domains.

Keywords: SDGs Literacy, Green Campus, Environmental Behavior, Higher Education, Sustainable Development.

Abstrak

Pengintegrasian literasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ke dalam pendidikan tinggi berfungsi sebagai instrumen penting untuk mempercepat terwujudnya budaya kampus hijau sebagai wujud tanggung jawab ekologis. Penelitian ini mengkaji bagaimana penerapan sistematis kebijakan lingkungan dan kurikulum yang berorientasi pada keberlanjutan mengubah pengetahuan teoretis menjadi perilaku akademis yang nyata dan ramah lingkungan di kalangan mahasiswa. Secara empiris, penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa yang tinggi dalam pengelolaan sampah dan efisiensi energi mencerminkan keberhasilan internalisasi literasi keberlanjutan ke dalam kebiasaan sehari-hari. Selain itu, sintesis antara nilai-nilai etika dan prinsip-prinsip keberlanjutan global memberdayakan mahasiswa untuk mengembangkan solusi inovatif terhadap tantangan lingkungan. Sebagai laboratorium hidup, universitas memainkan peran sentral dalam menjembatani kesenjangan antara kesadaran ekologis dan komitmen yang dapat ditindaklanjuti. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang reflektif dan terapan secara signifikan meningkatkan dedikasi jangka panjang mahasiswa terhadap pelestarian lingkungan, sehingga secara efektif mempersiapkan lulusan untuk bertindak sebagai agen perubahan di ranah profesional dan sosial.

Kata kunci: Literasi SDGs, Kampus Hijau, Perilaku Lingkungan, Pendidikan Tinggi, Pembangunan Berkelanjutan.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Tantangan degradasi lingkungan global yang eskalatif menuntut reorientasi strategis dalam sistem pendidikan tinggi untuk mencetak generasi yang mampu mengintegrasikan prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam seluruh dimensi kehidupan bermasyarakat. Agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang dicanangkan oleh dunia internasional kini menempatkan literasi lingkungan sebagai instrumen vital dalam membentuk perilaku pro-lingkungan yang konsisten di kalangan generasi muda. Perguruan tinggi memikul tanggung jawab besar untuk mentransformasi paradigma mahasiswa melalui penguatan literasi yang tidak sekadar teoretis namun mampu diinternalisasi menjadi aksi nyata dalam ekosistem kampus yang ramah lingkungan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memperkuat literasi SDGs melalui pengembangan modul pembelajaran inovatif

berbasis ekoliterasi yang secara signifikan meningkatkan pemahaman komprehensif mahasiswa mengenai pentingnya keberlanjutan bagi masa depan bumi (Taufik et al., 2024).

Penelitian terdahulu secara luas telah mengonfirmasi bahwa penguatan karakter dan kesadaran lingkungan melalui aktivitas praktis seperti pengelolaan daur ulang serta pemanfaatan pojok baca mampu mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam upaya pelestarian lingkungan (Syafira et al., 2026). Selain itu, integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan lingkungan terbukti efektif menumbuhkan kecintaan terhadap alam serta memperkuat literasi lingkungan peserta didik secara mendalam (Supratman et al., 2026). Temuan lain juga menyoroti bahwa efektivitas literasi lingkungan sangat bergantung pada integrasi kurikulum yang kontekstual dan relevan dengan tantangan SDGs sehingga mampu meningkatkan *sustainability awareness* siswa secara signifikan dalam lingkungan akademik (Widya et al., 2025). Sintesis dari berbagai studi ini menggarisbawahi bahwa strategi pendidikan yang berbasis pada nilai lokal serta dukungan fasilitas pendukung merupakan faktor penentu utama keberhasilan pembentukan sikap pro-lingkungan.

Meskipun literatur telah memberikan bukti kuat mengenai korelasi positif antara literasi dan kesadaran lingkungan, masih terdapat inkonsistensi empiris terutama terkait bagaimana pengetahuan tersebut bertransformasi menjadi perilaku berkelanjutan yang konsisten dalam jangka panjang. Banyak studi cenderung membatasi cakupan analisis pada profil literasi dasar tanpa mengeksplorasi secara mendalam mekanisme psikologis yang mendorong kepedulian nyata di lapangan (Yuliasih & Gunansyah, 2025). Terdapat celah konseptual mengenai bagaimana gerakan lingkungan yang diinisiasi oleh institusi pendidikan dapat secara efektif memediasi transisi dari pemahaman kognitif menuju komitmen tindakan yang nyata dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan (Utami, 2026). Keterbatasan ini semakin terlihat pada kurangnya kajian yang menghubungkan transformasi karakter religius dengan literasi lingkungan dalam konteks perguruan tinggi berbasis nilai-nilai keislaman (Soedarwo & Salam, 2025).

Urgensi untuk mengatasi celah penelitian ini terletak pada perlunya mendefinisikan ulang peran pendidikan tinggi dalam mengonstruksi perilaku yang selaras dengan tantangan keberlanjutan abad ke-21 yang semakin kompleks. Kehadiran riset yang mampu menjembatani *knowledge-action gap* menjadi sangat krusial bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang tidak hanya bersifat administratif melainkan mampu menyentuh aspek etika dan tanggung jawab moral mahasiswa. Masalah ini menuntut eksplorasi lebih tajam terhadap determinan-determinan yang mampu memperkuat kepedulian lingkungan agar lulusan perguruan tinggi mampu bertindak sebagai katalisator perubahan dalam agenda pembangunan berkelanjutan global. Kegagalan dalam mengintegrasikan literasi SDGs dengan perilaku peduli lingkungan pada tingkat mahasiswa akan mengakibatkan rendahnya dampak pendidikan terhadap keberlanjutan ekosistem di masa depan.

Posisi riset ini terletak pada upaya mengintegrasikan literasi SDGs sebagai variabel prediktor utama dalam membentuk perilaku peduli lingkungan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dengan mengedepankan perspektif nilai etika keislaman. Dengan memosisikan diri di antara literatur pendidikan berkelanjutan dan studi perilaku pro-lingkungan, riset ini memberikan tinjauan kritis terhadap efektivitas internalisasi nilai-nilai SDGs dalam membentuk paradigma mahasiswa ekonomi yang memiliki tanggung jawab ekologis. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan literatur yang selama ini masih terbatas pada pendidikan dasar dan menengah dengan memberikan perspektif baru bagi institusi pendidikan tinggi berbasis nilai Islam dalam merancang strategi pendidikan keberlanjutan yang lebih holistik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi SDGs dalam membentuk perilaku peduli lingkungan di kalangan mahasiswa ekonomi serta mengidentifikasi kontribusi teoretisnya terhadap pengembangan model pendidikan tinggi berkelanjutan. Secara metodologis, studi ini menawarkan pendekatan kuantitatif yang kokoh untuk mengukur secara presisi sejauh mana pemahaman terhadap tujuan global dapat bertransformasi menjadi aksi lingkungan nyata di lingkungan akademik. Kontribusi teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kerangka kerja mengenai pengembangan perilaku lingkungan yang terintegrasi dengan kesadaran sosial keagamaan sebagai model pendidikan masa depan yang lebih adaptif. Hasil riset ini juga memberikan basis empiris yang kuat bagi pengambil kebijakan di perguruan tinggi untuk merumuskan langkah praktis dalam menciptakan budaya kampus yang mendukung keberhasilan pembangunan berkelanjutan secara jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research* untuk menganalisis pengaruh literasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) terhadap perilaku peduli lingkungan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa aktif angkatan 2022 dari Program Studi Akuntansi dan Manajemen, dengan total sampel sebanyak 170 responden yang dipilih melalui teknik *proportionate stratified random sampling* untuk memastikan keterwakilan yang proporsional. Data dikumpulkan melalui instrumen kuesioner terstruktur yang mengukur variabel literasi SDGs dan perilaku peduli lingkungan, yang kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum diolah.

Prosedur analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Evaluasi model dilakukan melalui dua tahap utama: evaluasi *outer model* untuk menguji *convergent validity* (diukur berdasarkan *loading factor* $> 0,70$ dan *Average Variance Extracted* $> 0,50$) serta reliabilitas konstruk (*Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* $> 0,70$), diikuti dengan evaluasi *inner model* untuk menguji hipotesis penelitian. Kualitas model dan kemampuan prediktif dievaluasi melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), koefisien determinasi (R^2), *effect size* (f^2), dan *predictive relevance* (Q^2), dengan pengujian signifikansi hipotesis menggunakan teknik *bootstrapping* sebanyak 5.000 subsampel (t -statistik $> 1,96$ dan p -value $< 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Literasi SDGs dan Transformasi Perilaku Ekologis Mahasiswa

Implementasi pendidikan keberlanjutan menuntut pemahaman mendalam mengenai urgensi SDGs dalam membentuk paradigma berpikir mahasiswa Fakultas Ekonomi. Pemahaman kognitif terhadap target pembangunan global berperan sebagai fondasi bagi pembentukan orientasi nilai yang pro-lingkungan dalam aktivitas akademik sehari-hari. Berdasarkan data empiris, terlihat bahwa literasi SDGs mahasiswa ekonomi Universitas Islam Majapahit memiliki korelasi positif terhadap kecenderungan perilaku peduli lingkungan. Pengetahuan yang komprehensif mengenai konsep pembangunan berkelanjutan memicu kesadaran etis yang mendorong mahasiswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan dari setiap keputusan ekonomi yang diambil.

Keberhasilan internalisasi nilai keberlanjutan sangat bergantung pada sejauh mana kurikulum mampu menjembatani teori dan praktik di lingkungan kampus. Proses pembelajaran yang terstruktur dan relevan terbukti mampu meningkatkan *sustainability awareness* mahasiswa secara signifikan (Widya et al., 2025). Data profil karakteristik responden yang menunjukkan tingginya keterlibatan dalam kegiatan lingkungan memberikan gambaran bahwa literasi bukanlah sekadar konsep teoretis. Keikutsertaan aktif tersebut menjadi indikator bahwa pemahaman SDGs telah terinternalisasi menjadi komitmen praktis yang nyata dalam ekosistem kampus (Syafira et al., 2026).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Literasi dan Perilaku Lingkungan Mahasiswa

Kategori Literasi	Persentase Pemahaman	Frekuensi Partisipasi Aktif
Tinggi	68,5%	82,4%
Sedang	22,4%	14,2%
Rendah	9,1%	3,4%

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Sebagaimana disajikan pada Tabel 1, terdapat keterkaitan yang konsisten antara tingkat pemahaman literasi dengan tingkat partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan pro-lingkungan. Mahasiswa dengan literasi tinggi menunjukkan frekuensi keterlibatan yang dominan, mencerminkan adanya transformasi kognitif menuju komitmen tindakan. Fenomena ini sejalan dengan temuan bahwa integrasi modul inovatif berbasis ekoliterasi mampu meningkatkan pemahaman komprehensif mengenai keberlanjutan secara signifikan (Taufik et al., 2024). Penguatan karakter melalui aktivitas praktis di lapangan menjadi mekanisme utama yang memediasi transisi dari pemahaman menuju perilaku nyata (Syafira et al., 2026).

Pentingnya peran institusi pendidikan tinggi dalam menyediakan fasilitas pendukung, seperti pojok baca atau pusat daur ulang, tidak dapat diabaikan dalam ekosistem ini. Lingkungan kampus yang memfasilitasi praktik keberlanjutan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengekspresikan nilai-nilai pro-lingkungan secara konsisten (Syafira et al., 2026). Adanya dukungan fasilitas ini memperkuat literasi lingkungan sehingga mampu meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam upaya pelestarian secara berkelanjutan (Syafira et al., 2026). Sinergi antara pengetahuan teoretis dan lingkungan pendukung menciptakan budaya kampus yang mendukung kesuksesan agenda SDGs (Utami, 2026).

Keberadaan nilai-nilai kearifan lokal dalam kurikulum juga terbukti memberikan dampak signifikan terhadap kedalaman literasi lingkungan peserta didik. Integrasi nilai lokal ini tidak hanya menumbuhkan kecintaan terhadap alam tetapi juga memperkuat literasi lingkungan secara komprehensif dalam konteks kehidupan nyata (Supratman et al., 2026). Mahasiswa yang terpapar pada nilai-nilai ini cenderung memiliki komitmen yang lebih kokoh dalam menjaga keberlangsungan ekosistem di lingkungan mereka (Supratman et al., 2026). Pendekatan ini merupakan strategi efektif untuk membentuk perilaku mahasiswa agar lebih peka terhadap tantangan lingkungan abad ke-21 (Utami, 2026).

Efektivitas literasi lingkungan sangat bergantung pada konteks kurikulum yang relevan dengan tantangan pembangunan berkelanjutan global saat ini. Kurikulum yang mampu mengonstruksi pemahaman tentang dampak lingkungan dari aktivitas ekonomi akan meningkatkan *sustainability awareness* siswa secara signifikan dalam lingkungan akademik (Widya et al., 2025). Dengan menanamkan kesadaran sejak dini, institusi pendidikan mampu membentuk lulusan yang memiliki tanggung jawab moral terhadap masa depan bumi (Taufik et al., 2024). Upaya ini harus dilakukan secara sistematis guna memastikan bahwa literasi SDGs terinternalisasi dalam seluruh dimensi kehidupan mahasiswa (Taufik et al., 2024).

Terdapat kebutuhan mendesak untuk mengisi celah penelitian yang menghubungkan transformasi karakter religius dengan literasi lingkungan di perguruan tinggi berbasis nilai Islam. Penelitian terdahulu seringkali terbatas pada profil literasi dasar tanpa mengeksplorasi mekanisme psikologis yang mendorong kepedulian nyata di lapangan (Yuliasih & Gunansyah, 2025). Integrasi karakter religius dalam literasi SDGs dapat menjadi instrumen kuat untuk membentuk perilaku peduli lingkungan yang lebih holistik dan mendalam (Soedarwo & Salam, 2025). Strategi pendidikan yang berbasis pada nilai lokal serta dukungan fasilitas adalah faktor penentu utama keberhasilan pembentukan sikap pro-lingkungan di kampus (Supratman et al., 2026).

Kegagalan dalam mengintegrasikan literasi SDGs dengan perilaku peduli lingkungan pada tingkat mahasiswa akan berimplikasi pada rendahnya dampak pendidikan terhadap keberlanjutan ekosistem di masa depan. Riset ini memberikan tinjauan kritis terhadap bagaimana nilai etika keislaman dapat berperan sebagai penguat dalam internalisasi tujuan pembangunan berkelanjutan (Soedarwo & Salam, 2025). Fokus pada mahasiswa ekonomi menjadi sangat krusial karena peran mereka sebagai pengambil keputusan di sektor bisnis yang berdampak luas bagi lingkungan (Sutrisno et al., 2025). Penting bagi perguruan tinggi untuk merancang strategi yang menyentuh aspek etika dan tanggung jawab moral dalam setiap kegiatan akademik (Utami, 2026).

Analisis menunjukkan bahwa peningkatan literasi lingkungan secara signifikan berkorelasi dengan kesadaran mahasiswa terhadap praktik pengelolaan limbah dan penggunaan sumber daya yang efisien. Perilaku ini mencerminkan keberhasilan internalisasi nilai pembangunan berkelanjutan yang didukung oleh literasi sains matematis dan sikap kewarganegaraan (Saragih et al., 2025). Mahasiswa yang memiliki literasi lingkungan tinggi terbukti mampu melakukan daur ulang serta memanfaatkan fasilitas pendukung di kampus secara maksimal (Syafira et al., 2026). Transformasi karakter yang selaras dengan nilai-nilai keberlanjutan merupakan fondasi utama dalam menciptakan katalisator perubahan dalam pembangunan ekonomi masa depan (Soedarwo & Salam, 2025).

Secara teoretis, hasil riset ini memperkuat posisi pendidikan tinggi sebagai aktor sentral dalam mengonstruksi perilaku yang selaras dengan tantangan keberlanjutan abad ke-21. Pendekatan pendidikan yang berbasis pada nilai lokal serta didukung oleh infrastruktur kampus yang ramah lingkungan merupakan modal utama dalam pembentukan perilaku peduli lingkungan (Supratman et al., 2026). Keberhasilan pembangunan berkelanjutan sangat bergantung pada sejauh mana mahasiswa mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip SDGs ke dalam seluruh dimensi kehidupan bermasyarakat (Taufik et al., 2024). Dengan demikian, riset ini menekankan perlunya kebijakan pendidikan tinggi yang lebih adaptif, etis, dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan global (Utami, 2026).

Determinasi Literasi Keberlanjutan dalam Transformasi Perilaku Ekologis Mahasiswa

Kekuatan pengaruh literasi SDGs terhadap perilaku peduli lingkungan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit tercermin melalui nilai koefisien jalur yang signifikan dan besaran efek yang substansial. Literasi keberlanjutan berfungsi sebagai landasan kognitif yang memicu perubahan pola pikir mahasiswa untuk lebih bertanggung jawab dalam setiap aktivitas akademik maupun keseharian (Rahmat et al., 2025). Integrasi konsep SDGs dalam kurikulum terbukti mampu memperkecil kesenjangan antara pengetahuan lingkungan dan tindakan nyata yang selama ini menjadi tantangan di perguruan tinggi (Wang et al., 2025). Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa pemahaman mendalam mengenai tujuan pembangunan global secara langsung memprediksi peningkatan intensitas perilaku ramah lingkungan mahasiswa.

Tabel 2. Estimasi Parameter Pengaruh Literasi SDGs terhadap Perilaku Peduli Lingkungan

Variabel Independen	Variabel Dependen	Koefisien Jalur (β)	t-statistik	p-value
Literasi SDGs	Perilaku Peduli Lingkungan	0,790	17,842	<0,001

Sumber: Data primer penelitian (2026)

Analisis data menunjukkan bahwa literasi SDGs memberikan kontribusi dominan dalam membentuk respons perilaku mahasiswa terhadap isu-isu krusial seperti efisiensi sumber daya dan pelestarian lingkungan kampus. Mahasiswa yang memiliki literasi tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan proaktif dalam kegiatan daur ulang serta penggunaan produk-produk yang mendukung keberlanjutan ekosistem (Syafira et al., 2026). Perubahan perilaku ini sejalan dengan teori Education for Sustainable Development yang menegaskan bahwa pendidikan lingkungan berbasis nilai berperan sentral dalam membentuk karakter ekologis peserta didik (Henukh et al., 2026). Partisipasi aktif dalam kegiatan konservasi di lingkungan fakultas menjadi manifestasi konkret dari internalisasi nilai-nilai SDGs yang telah dipahami secara teoritis oleh mahasiswa.

Pentingnya literasi ini dalam konteks pendidikan tinggi ekonomi terletak pada pembentukan paradigma bahwa pengambilan keputusan ekonomi masa depan harus selaras dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Mahasiswa ekonomi perlu memahami bahwa efisiensi energi dan pengelolaan limbah merupakan bagian dari tanggung jawab moral dalam praktik manajemen dan akuntansi yang berkelanjutan (Sutrisno et al., 2025). Upaya memperkuat literasi melalui berbagai media edukatif seperti webinar atau kegiatan kemahasiswaan telah terbukti efektif dalam memicu kesadaran kolektif untuk menjaga kelestarian bumi (Nur et al., 2026). Pendekatan literasi yang berbasis pada nilai lokal dan etika keislaman memberikan dimensi unik dalam penguatan perilaku peduli lingkungan di Universitas Islam Majapahit (Soedarwo & Salam, 2025).

Efektivitas literasi dalam mengubah perilaku mahasiswa juga sangat dipengaruhi oleh dukungan institusional dalam menciptakan ekosistem kampus yang hijau (Qi et al., 2025). Mahasiswa yang berada dalam lingkungan kampus yang mengintegrasikan agenda SDGs dalam aktivitas harian cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk menerapkan gaya hidup berkelanjutan (Widya et al., 2025). Program penguatan literasi melalui pojok baca keberlanjutan dan gerakan daur ulang mandiri terbukti efektif memperkuat kesadaran sosial-ekologis mahasiswa (Syafira et al., 2026). Keberhasilan transformasi ini bergantung pada konsistensi institusi dalam menempatkan isu-isu lingkungan sebagai bagian integral dari budaya akademik yang dianut seluruh civitas akademika.

Variabel perilaku peduli lingkungan yang diukur dalam penelitian ini mencakup aspek-aspek esensial seperti pengurangan limbah domestik dan efisiensi penggunaan sumber daya di area kampus. Mahasiswa yang memahami urgensi SDGs menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi terhadap norma-norma pelestarian lingkungan yang berlaku di fakultas (Harahap & Mulyeni, 2026). Integrasi literasi sains matematis dan lingkungan dalam proses pembelajaran menjadi faktor penentu dalam membangun sustainability awareness yang mendalam pada diri mahasiswa (Saragih et al., 2025). Keterlibatan mahasiswa dalam proyek-proyek keberlanjutan selama menempuh masa studi dapat menjadi bekal krusial bagi implementasi pembangunan berkelanjutan di masyarakat luas nantinya (Yaqin et al., 2024).

Analisis data juga mengungkapkan bahwa literasi digital etis yang terintegrasi dengan isu keberlanjutan memberikan dampak positif terhadap pola perilaku peduli lingkungan mahasiswa (Hafiz et al., 2026). Pemanfaatan teknologi tepat guna di era 4.0 menjadi instrumen strategis untuk mempermudah akses mahasiswa terhadap informasi mengenai tantangan iklim dan cara mengatasinya (Casamah et al., 2025). Integrasi materi pembangunan berkelanjutan dalam pembelajaran fisika atau mata kuliah ekonomi terapan terbukti meningkatkan daya kritis mahasiswa dalam merespons fenomena perubahan iklim global (Maharani et al., 2026). Kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis dalam konteks solusi lingkungan sangat krusial bagi terciptanya tindakan preventif terhadap kerusakan lingkungan lebih lanjut (Pratiwi et al., 2025).

Tantangan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bagaimana menjaga persistensi perilaku peduli lingkungan agar tidak hanya muncul saat mahasiswa berada di lingkungan kampus (Yuliasih & Gunansyah, 2025). Perlu adanya penguatan literasi keberlanjutan yang mencakup aspek pemahaman nilai dan praktik nyata dalam skala keluarga maupun komunitas yang lebih luas (Pratiwi et al., 2025). Pendekatan STEM yang diterapkan dalam pendidikan lingkungan terbukti meningkatkan kesadaran sosial-ekologis mahasiswa melalui eksperimen nyata terhadap isu keberlanjutan (Setiawan et al., 2025). Strategi pengembangan modul ajar berbasis ekoliterasi juga merupakan langkah progresif dalam membumikan SDGs di kalangan mahasiswa agar menjadi bagian dari habituasi harian (Taufik et al., 2024).

Pengaruh signifikan literasi SDGs terhadap perilaku mahasiswa di Fakultas Ekonomi memberikan implikasi bahwa kurikulum pendidikan ekonomi perlu segera ditransformasikan menuju arah yang lebih berkelanjutan. Pendidikan lingkungan untuk insinyur dan praktisi ekonomi harus mencakup pemahaman komprehensif mengenai dampak ekologis dari setiap kebijakan yang diambil (Asmuliani et al., 2025). Mahasiswa yang memiliki pemahaman kuat tentang keterkaitan antara aktivitas ekonomi dan kerusakan lingkungan akan lebih cenderung memilih jalan hidup yang meminimalisir dampak negatif terhadap alam (Edwin et al., 2025). Transformasi karakter mahasiswa melalui edukasi berkelanjutan merupakan kunci utama dalam mewujudkan pembangunan yang ramah lingkungan di Indonesia (Utami, 2026).

Pentingnya literasi SDGs dalam konteks pendidikan di tingkat dasar hingga tinggi menunjukkan bahwa keberlanjutan adalah isu lintas generasi yang memerlukan pendidikan berkelanjutan sebagai penopang utama (Fauziah et al., 2026). Upaya menanamkan kesadaran sosial dan ekologis pada masa awal pendidikan akan memudahkan proses internalisasi nilai-nilai keberlanjutan saat mahasiswa berada di tingkat perguruan tinggi (Andira et al., 2026). Integrasi program pesantren ekologi bagi mahasiswa juga menjadi model menarik dalam membangun kesadaran berkelanjutan yang berbasis pada keteladanan dan disiplin diri (Sari et al., 2026). Sinergi antara pendidikan formal dan literasi informal berperan besar dalam mempercepat tercapainya target-target pembangunan berkelanjutan nasional (Nurhandika et al., 2025).

Kesimpulan analitik dari pembahasan ini menegaskan bahwa literasi SDGs merupakan determinan utama yang tidak dapat diabaikan dalam upaya membentuk perilaku peduli lingkungan mahasiswa ekonomi. Strategi pendidikan yang mengintegrasikan literasi dengan tindakan nyata terbukti mampu mengoptimalkan peran mahasiswa sebagai penggerak utama agenda keberlanjutan di Indonesia (Agustiawan, 2026). Dengan memperkuat pemahaman mengenai target-target SDGs, institusi pendidikan tinggi dapat menciptakan lulusan yang tidak hanya unggul secara kompetensi ekonomi tetapi juga memiliki integritas lingkungan yang tinggi (Pratiyaksi et al., 2024). Investasi dalam literasi berkelanjutan merupakan langkah strategis jangka panjang untuk memastikan masa depan gerakan mahasiswa tetap relevan dengan tantangan lingkungan global (Shofiyulloh, 2024).

Implikasi Strategis Integrasi Literasi SDGs terhadap Budaya Kampus Hijau

Penguatan literasi SDGs dalam lingkungan perguruan tinggi merupakan instrumen krusial dalam mengakselerasi budaya kampus hijau sebagai manifestasi tanggung jawab ekologis mahasiswa. Institusi pendidikan tinggi memegang peranan sentral sebagai katalisator dalam mentransformasi pengetahuan teoritis keberlanjutan menjadi praksis budaya akademik yang ramah lingkungan. Upaya sistematis yang dilakukan oleh perguruan tinggi melalui kebijakan lingkungan dan fasilitas pendukung terbukti mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam inisiatif keberlanjutan. Budaya kampus hijau bukan sekadar konsep teknis, melainkan perwujudan dari integrasi nilai etika dan kesadaran ekologis dalam seluruh aktivitas civitas akademika.

Tabel 3. Distribusi Keterlibatan Mahasiswa dalam Inisiatif Lingkungan Kampus

Indikator Partisipasi	Tingkat Partisipasi (%)	Kategori Intensitas
Pengelolaan Limbah Kampus	82,45	Tinggi
Penghematan Energi dan Air	88,12	Sangat Tinggi
Program Kampus Hijau (Green Campus)	75,30	Tinggi
Inisiatif Lingkungan Berkelanjutan	68,90	Sedang

Sumber: Data primer penelitian (2026)

Data tersebut mengonfirmasi bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi memiliki kesadaran tinggi dalam menerapkan efisiensi energi sebagai bagian dari perilaku peduli lingkungan di area kampus. Partisipasi aktif dalam pengelolaan limbah mencerminkan keberhasilan internalisasi literasi keberlanjutan ke dalam habituasi mahasiswa sehari-hari. Fenomena ini selaras dengan temuan bahwa lingkungan kampus yang kondusif terhadap isu SDGs secara signifikan mendorong terbentuknya perilaku pro lingkungan mahasiswa. Perguruan tinggi perlu secara konsisten mengintegrasikan isu keberlanjutan ke dalam kurikulum inti untuk memperkuat pemahaman mendalam mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Implementasi nilai keberlanjutan yang memadukan perspektif etika keislaman dan prinsip pembangunan global memberikan keunikan tersendiri dalam upaya penguatan perilaku peduli lingkungan. Mahasiswa bidang ekonomi dituntut untuk memahami bahwa setiap keputusan manajerial memiliki implikasi nyata terhadap keseimbangan ekosistem dan keadilan sosial bagi generasi mendatang. Pembelajaran yang menggabungkan aspek kognitif dan afektif terbukti lebih efektif dalam membentuk komitmen jangka panjang mahasiswa terhadap pelestarian bumi. Pendidikan tinggi ekonomi harus mampu merumuskan kebijakan operasional yang mewajibkan penerapan standar keberlanjutan dalam setiap kegiatan organisasi kemahasiswaan.

Strategi penguatan karakter melalui kegiatan berbasis daur ulang dan literasi berkelanjutan terbukti efektif meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap isu kerusakan lingkungan global. Pengalaman empiris menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat aktif dalam proyek lingkungan kampus memiliki tingkat literasi ekologi yang jauh lebih baik dibandingkan dengan mereka yang hanya terpapar informasi secara teoretis. Pemanfaatan teknologi digital untuk mengomunikasikan target target pembangunan berkelanjutan harus terus dioptimalkan guna menjangkau seluruh lapisan mahasiswa secara inklusif. Program edukasi yang bersifat reflektif dan aplikatif menjadi kunci utama dalam meminimalkan kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan nyata mahasiswa.

Pentingnya peran perguruan tinggi sebagai laboratorium hidup untuk mempraktikkan konsep SDGs memberikan dampak positif terhadap kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan lingkungan masa depan. Mahasiswa ekonomi yang telah terliterasi dengan baik mengenai agenda global cenderung lebih inovatif dalam merancang solusi bisnis yang berbasis pada prinsip keberlanjutan lingkungan. Upaya membangun kemandirian ekonomi berbasis lingkungan di kalangan mahasiswa dapat menjadi pintu masuk bagi tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan yang lebih luas. Kolaborasi lintas disiplin antara program studi ekonomi dan bidang ilmu lainnya perlu diperkuat untuk menciptakan solusi multidimensional terhadap masalah lingkungan kampus.

Pengembangan e modul berbasis ekoliterasi memberikan kemudahan akses bagi mahasiswa untuk mempelajari konsep keberlanjutan secara mandiri dan komprehensif. Inovasi kurikulum yang berfokus pada penyelesaian masalah lingkungan nyata di lapangan menjadi pendorong utama bagi mahasiswa untuk terus berkontribusi pada pencapaian SDGs. Mahasiswa yang mampu memadukan kecerdasan matematis dan literasi lingkungan akan memiliki keunggulan kompetitif dalam menjalankan tugas profesional di masa depan. Penguatan literasi digital etis bagi mahasiswa ekonomi menjadi prasyarat mutlak dalam memastikan bahwa pemanfaatan sumber daya dilakukan secara bijaksana dan berkelanjutan.

Strategi sekolah dalam meningkatkan literasi digital sebagai upaya mendukung kualitas pendidikan sangat relevan untuk diadopsi dalam level perguruan tinggi. Mahasiswa perlu memiliki

kemampuan untuk membedakan informasi yang valid terkait isu-isu perubahan iklim dan dampaknya terhadap keberlangsungan hidup manusia. Pendidikan biologi yang mengintegrasikan aspek keberlanjutan juga memberikan kontribusi signifikan bagi pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem bumi. Setiap inisiatif yang dilakukan untuk memperkuat literasi SDGs harus selalu dievaluasi agar memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap perilaku mahasiswa.

Kebutuhan akan instrumen pengukuran literasi lingkungan yang berbasis pada tujuan pembangunan berkelanjutan mendesak untuk segera diformulasikan secara baku oleh institusi. Instrumen tersebut akan membantu fakultas dalam menetapkan tingkat kepedulian mahasiswa terhadap isu lingkungan sehingga intervensi kebijakan dapat dilakukan secara tepat sasaran. Perlu adanya pendekatan sains yang holistik untuk memastikan mahasiswa memahami keterkaitan antara perilaku konsumsi pribadi dan krisis iklim global. Kesadaran akan peran penting individu dalam ekosistem global harus terus ditanamkan melalui berbagai kegiatan pengabdian masyarakat yang terstruktur.

Integrasi nilai-nilai lokal ke dalam pendidikan lingkungan memberikan dimensi emosional yang memperkuat ikatan mahasiswa dengan tanah air dan lingkungannya. Literasi ekologi yang dibangun melalui kearifan lokal terbukti mampu menumbuhkan rasa kepemilikan yang lebih tinggi terhadap kelestarian lingkungan sekitar kampus. Mahasiswa yang bangga terhadap identitas lokalnya cenderung lebih peduli untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan di tempat mereka beraktivitas. Pendekatan pendidikan yang berbasis pada nilai etika dan moral secara fundamental akan membentuk perilaku berkelanjutan yang lebih menetap pada diri mahasiswa.

Transformasi perilaku mahasiswa melalui penguatan literasi SDGs menuntut komitmen tinggi dari seluruh pemangku kepentingan di lingkungan perguruan tinggi. Agenda keberlanjutan harus dijadikan sebagai visi bersama yang diimplementasikan dalam setiap kebijakan strategis universitas untuk jangka panjang. Lulusan perguruan tinggi diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai berkelanjutan dalam dunia kerja dan masyarakat. Konsistensi dalam menjaga budaya kampus hijau akan menjadi warisan berharga bagi generasi mahasiswa berikutnya dalam menghadapi dinamika tantangan global.

KESIMPULAN

Integrasi literasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) secara komprehensif ke dalam kurikulum pendidikan tinggi dan kebijakan operasional kampus terbukti menjadi katalisator fundamental dalam mentransformasi pengetahuan teoritis menjadi praksis budaya akademik yang ramah lingkungan. Sinergi antara pemahaman kognitif mengenai isu keberlanjutan global dengan habituasi perilaku pro-lingkungan dalam aktivitas civitas akademika mampu membentuk kesadaran etis yang menetap, sehingga meminimalkan kesenjangan antara kesadaran ekologis dan tindakan nyata. Dengan memposisikan institusi pendidikan tinggi sebagai laboratorium hidup, mahasiswa tidak hanya terliterasi secara akademis namun juga terinternalisasi untuk menjadi agen perubahan yang inovatif dalam merancang solusi berbasis keberlanjutan di masa depan, yang pada akhirnya memastikan keberlangsungan ekosistem dan kesejahteraan sosial bagi generasi mendatang sebagai manifestasi tanggung jawab ekologis yang terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawan, A. (2026). Persepsi dan Minat Pramuka terhadap Integrasi Sustainable Development Goals dalam Kegiatan Kepramukaan. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 12(1), 73-80. <https://doi.org/10.30653/003.2026121.474>
- Andira, A., Adji, M. R., & Akbar, Z. (2026). Menanamkan kesadaran sosial dan ekologis pada siswa sekolah dasar: upaya menuju pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan. *Didaktika Dwija Indria*, 14(1), 426-442. <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i3.113909>
- Ansyah, Y. A., Tarigan, I. M. B., Khaidarmansyah, K., Iwan, I., Sutrisno, E., Tanniewa, A. M., Wisnujati, N. S., Rangkuti, J. A., Lestari, N., & Hadjo, S. (2026). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Arsyad, M., Suhartini, S., Devianty, T., Imronudin, I., Indah, P. D. P., & Haryono, H. (2026). *Pendidikan berkelanjutan (SDGs)*. Star Digital Publishing.

- Asmuliani, R., Tidar, F. P. P., Sutrisno, E., Ahmad, S. N., Jamaluddin, J., Gusri, L., Mahyuddin, M., Fatmawati, F., Indrayani, P., & Daud, M. (2025). *Ilmu lingkungan untuk insinyur dan praktisi*. Yayasan Kita Menulis.
- Casanah, N. S., Khairatunnisa, F., & Latipah, P. (2025). Studi Literatur: Kajian Pemanfaatan Teknologi di Era 4.0 dalam Penanaman Karakter Peduli Lingkungan. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(6), 134-147. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v3i6.1513>
- Edwin, T., Khairul, U., Nur, A., Mardatillah, R., & Satria, M. A. (2025). Tingkat Kesadaran Lingkungan Mahasiswa sebagai Kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Dampak*, 22(2), 96-103. <https://doi.org/10.25077/dampak.22.2.96-103.2025>
- Fauziah, R., Kesumawardani, A. D., Kuswanto, E., & Oktafiani, R. (2026). Kontribusi Pendidikan Biologi Terhadap Pencapaian Delapan Tujuan SDGs: Systematic Literature Review. *SAKALIMA: Pilar Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan*, 3(2), 161-181. <https://doi.org/10.70211/sakalima.v3i2.507>
- Hafiz, A., Suyatno, S., & Hidayati, D. (2026). Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa sebagai Upaya Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan untuk Kualitas Pendidikan (SDG 4): Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(4), 23546-23559. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6012>
- Hamdani, A., Rahmawati, D., Fadilah, M., & Rahmi, F. O. (2025). Analisis Sustainability Literacy (Literasi Keberlanjutan) Peserta Didik Fase E Pada Isu Virus di SMAN 1 Batang Anai: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 3630-3635. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1844>
- Henukh, A., Irvani, A. I., Muhajir, S. N., Pongkendek, J. J., Amrullah, A., & Parlindungan, J. Y. (2026). *Education for sustainable development: Perspektif pendidikan sains*. Sigufi Artha Nusantara.
- Kesha, C. N., Rismawati, R., Sitompul, S. J., Syafrizal, S., & Aripin, N. (2025). Membangun Generasi Peduli Lingkungan: Literasi Ekologi untuk Anak Sekolah Dasar di Aceh Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Dharma Bakti Teuku Umar*, 7(1), 26-39. <https://doi.org/10.35308/baktiku.v7i1.10464>
- Maharani, S., Kurnadi, K., & Kusumastuti, M. N. (2026). Bibliometric and Systematic Literature Review: Kemampuan Berpikir Kritis dalam Konteks Penanganan Perubahan Iklim (SDGs 13) pada Pembelajaran Biologi: (A Bibliometric and Systematic Literature Review of Critical Thinking Skills in the Context of Climate Change Action (SDG 13) in Biology Education). *BIODIK*, 12(1), 154-172. <https://doi.org/10.22437/biodik.v12i1.51670>
- Nur, D., Agustin, R. F., & Putra, Y. P. (2026). Webinar Edukatif-Reflektif Sebagai Strategi Penguatan Literasi Digital Etis dan Berkelanjutan untuk Mendukung Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat*, 7(1), 124-135. <https://doi.org/10.52060/jppm.v7i1.3925>
- Nurhandika, A., Purnama, D., Febriansyah, Y., & Maulana, Y. (2025). Penguatan Literasi SDGs Berbasis Kemandirian Ekonomi Dan Lingkungan Di Pesantren. *Mepokondau: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terpadu*, 45-57. <https://doi.org/10.65777/mepokondau.v1i2.40>
- Nursyifa, N., Anwar, D. O., Ishmah, F. I., Nurrahma, R. P., & Darmayanti, M. (2024). Aku Generasi Peduli Bumi: Modul Ajar IPAS Fase C Materi Letak Geografis Indonesia Berbasis Education for Sustainable Development (ESD) untuk Menunjang Ketercapaian SDGs 15 Life on Land. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 7, No. 3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92003>
- Pratiwi, I., Adeni, S., & Harahap, M. A. (2025). Sustainability Literacy in Families: A Review of the Literature on Values, Understanding, and Practices. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KELUARGA*, 17(02), 12-29. <https://doi.org/10.24036/jpk/vol17-iss02/1397>
- Pratiyaksi, N. M. D., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2024). Peran Model Science Environment, Technology and Society (SETS) Terhadap Pembentukan Karakter dan Motivasi Sustainability Development Growth Society (SDGs) Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 9(3), 3. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v9i3.25501>
- Saragih, E. T., Siburian, M. K., Munthe, M. G., Simbolon, K. L., Lubis, D. S., & Manurung, H. M. (2025). Membangun Sustainability Awareness Siswa: Peran Literasi Sains Matematis, Lingkungan, dan Sikap Kewarganegaraan. *Young Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(4), 91-105. <https://doi.org/10.66867/yjssh.v1i4.205>

- Sari, R., Purwanto, A., & Nurjayadi, M. (2026). Integrasi Sustainable Development Goals dalam Program Pesantren Ekologi: Perbedaan Sustainability Awareness pada Siswa SMA. *SAKALIMA: Pilar Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan*, 3(2), 365-383. <https://doi.org/10.70211/sakalima.v3i2.566>
- Setiawan, B., Kurnia, I. R., Hafifah, D. N., & Iasha, V. (2025). Pendekatan STEM untuk meningkatkan literasi lingkungan dan kesadaran sosial-ekologis siswa sekolah dasar berbasis tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). *International Journal of Education and Learning Studies*, 1(1), 49-62. <https://doi.org/10.64421/ijels.v1i1.5>
- Shofiyulloh, M. (2024). *Masa depan gerakan mahasiswa*. Sahabat Akademia Group.
- Soedarwo, V. S. D., & Salam, A. (2025). Transformasi Karakter Santri melalui Edu-Ecoliteracy Islami sebagai Instrumen Pesantren Muhammadiyah dalam Mendukung Tercapainya SDGs. *Sospol*, 11(3), 51-69. <https://doi.org/10.22219/jurnalsospol.v11i3.42306>
- Supratman, S., Ubaidullah, U., Muslimin, M., Safitri, A., Satriawansyah, T., Rusdianto, R., & Lugi, F. (2026). Pendidikan Lingkungan Berbasis Nilai Lokal Samawa untuk Menumbuhkan Literasi Lingkungan Peserta Didik. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 6(1), 147-157. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v6i1.3796>
- Sutrisno, E., Asnawi, N., Yani, A., Kumalasari, D., Rela, I. Z., Bonanza, O., Prabasari, I. G., Kalsum, S. U., Sahlan, A. R., & Ansya, Y. A. (2025). *Pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup*. Yayasan Kita Menulis.
- Syafira, L., Ramadhani, N. D., Fatriq, N., Jayanti, Z., Nurwani, R. F., Natalia, D., ... & Irmeilyana, I. (2026). Penguatan Karakter, Kesadaran Lingkungan dan Literasi melalui Pojok Rohani, Daur Ulang, dan Pojok Baca. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 282-292. <https://doi.org/10.31949/jb.v7i1.16148>
- Taufik, A. N., Berlian, L., Wahyuni, A. R., Khofifah, M., & Shakila, S. (2024). Pengembangan e-modul berbasis ekoliterasi sebagai upaya untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan (SDGs). *Jurnal Pendidikan Mipa*, 14(3), 702-712. <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i3.1699>
- Utami, W. K. (2026, May). Penguatan Kesadaran Lingkungan Melalui Gerakan Lingkungan dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. In *Proceedings National Conference Sinesia* (Vol. 2, No. 1, pp. 194-210). <https://doi.org/10.69836/ncrcs-sinesia.v2i1.199>
- Widya, W., Andriani, R., Fadieny, N., Trianasari, D., & Lubis, N. P. H. (2025). Analisis Integrasi SDGs dalam Pembelajaran Fisika dan Dampaknya Terhadap Sustainability Awareness Siswa SMA Kota Lhokseumawe. *Kappa Journal*, 9(3), 336-344. <https://doi.org/10.29408/kpj.v9i3.32983>
- Yaqin, A., Sutrisno, E., Ahmad, N., Jayanti, R., Asmorowati, E. T., Rohmad, M. A., Sarasanty, D., Santosa, S., Wachidah, H. N., & Rinayuhani, T. R. (2024). *Inovasi perguruan tinggi dalam membangun desa* (E. Sutrisno, Ed.). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Yuliasih, D. F., & Gunansyah, G. (2025). Profil literasi lingkungan siswa dalam mendukung SDGs di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 562-571. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24763>